



Pembinaan Sikap Disiplin Santri TPA Alba Sirnoboyo

Afid Burhanuddin¹⁾ dan Suryatin²⁾

^{1,2}STKIP PGRI Pacitan

e-mail: suryanisa733@gmail.com

Received: 2 Februari 2023

Accepted: 15 Maret 2023

Final proof: 12 April 2023

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk sikap disiplin santri TPA Alba melalui program rutin yang meliputi pembiasaan tertib parkir dan lepas sandal, pembiasaan sholat Ashar dan Maghrib berjamaah, budaya antri, bersikap sopan dan hormat kepada yang lebih tua, pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis serta pembiasaan adab makan sesuai tuntunan. Metode pembinaan disiplin adalah dengan pembiasaan serta pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*). Hasil dari pembinaan disiplin tersebut, semua santri telah tertib dalam memarkir kendaraan, 90% santri rapi dalam menata sandal, jumlah santri yang berusaha untuk mengikuti sholat Ashar berjamaah fluktuatif berkisar 50%-80% ,seluruh santri TPA Alba terbiasa melakukan sholat Maghrib berjamaah di Mushola Albarokah, 90% santri terbiasa bersikap tertib, antri, dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, serta terbentuknya pemahaman terhadap ajaran puasa sunnah Senin Kamis serta terbentuknya pemahaman dan kebiasaan makan sesuai dengan adab atau tuntunan dalam Islam.

Kata Kunci: Disiplin, pembiasaan, *reward and punishment*

Abstract

The purpose of this service is to form the discipline attitude of TPA Alba students through routine programs which include getting into the habit of orderly parking and taking off sandals, getting used to Asr and Maghrib prayers in congregation, queuing culture, being polite and respectful to elders, getting used to fasting sunnah Monday and Thursday and getting used to etiquette to eat according to the guidelines. Discipline coaching method is by habituation and giving gifts and punishments (*reward and punishment*). The results of this discipline coaching, all students are orderly in parking their vehicles, 90% of students are neat in arranging sandals, the number of students trying to attend Asr prayers in congregation fluctuates around 50% -80%, all students of TPA Alba are accustomed to doing Maghrib prayers in congregation at the prayer room Albarokah, 90% of students are used to being orderly, queuing, and respecting teachers and elders, as well as forming an understanding of the teachings of sunnah fasting on Mondays and Thursdays and the formation of understanding and eating habits in accordance with adab or guidance in Islam.

Keywords: Discipline, habituation, *reward and punishment*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk social yang memiliki banyak tugas dan peran dalam kehidupan. Sebagai individu, manusia memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, sedangkan sebagai makhluk social manusia memiliki tanggung jawab terhadap hubungan dirinya dengan lingkungan.. Tanggung jawab sebagai individu terhadap diri sendiri misalnya merawat diri, makan, minum, mandi, tidur, dan beribadah sesuai tuntunan.. Tanggung jawab manusia sebagai makhluk social lebih kompleks lagi misalnya menyelesaikan tugas rumah, datang di sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah sesuai tenggat waktu yang diberikan, mentaati peraturan di sekolah dan di masyarakat.

Manusia dalam kehidupannya memiliki banyak kesibukan berupa aktivitas yang beragam. Manusia menjalankan aktivitas tersebut dengan modal waktu yang sama yaitu dua puluh empat jam dalam sehari. Modal waktu tersebut harus dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mengerjakan segudang peran dan tugas dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, sikap disiplin mutlak diperlukan bagi seseorang agar dapat sukses menjalankan tugas dan peran tersebut.

Sikap disiplin dapat membantu seseorang untuk tidak membuang waktu secara percuma. Disiplin juga membantu tercapainya kesuksesan seseorang karena seluruh aktivitasnya akan terarah dan tersusun sistematis sehingga meminimalkan gangguan yang menghalangi tercapainya kesuksesan seseorang.

Sikap disiplin menurut Bejo (2005:291) adalah sikap menghargai dan menghormati serta patuh terhadap aturan yang ada, baik aturan tertulis maupun tidak tertulis, sanggup menjalankan serta tidak mengelak terhadap sanksi yang dijatuhkan apabila melanggar. Sikap disiplin perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil, karena kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil lebih kuat melekat pada pribadi seseorang daripada kebiasaan yang baru dibentuk ketika seseorang sudah dewasa.

Asy-Syantut (2021:16) menyatakan bahwa anak-anak adalah representasi fitrah, maknanya jiwa mereka masih suci, terbebas dari dosa dan kesalahan. Dari jiwa yang suci tersebut, tentu akan lebih mudah dibentuk kepribadiannya. Karena itulah para da'i di tengah masyarakat harus focus memperhatikan para pemuda dan anak-anak tanpa melalaikan orang dewasa.

Barnawi & Arifin (2012:110) mendefinisikan disiplin sebagai kemampuan dalam mengendalikan diri dengan tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan suatu ketetapan. Suatu ketetapan dalam hal ini adalah aturan ataupun norma yang telah disepakati dan bernilai benar dalam pandangan umum masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut Damsar (2011: 111) menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan seseorang untuk taat dan berkomitmen dengan apa yang dianggap baik benar dalam konstruksi social, budaya, dan hukum. Sikap disiplin seseorang ditandai dengan ketertiban dan keteraturan seseorang dalam bertindak. Orang yang disiplin biasa melakukan sesuatu secara tepat waktu, mengembalikan sesuatu pada tempatnya semula, tepat janji, taat pada aturan yang berlaku dimanapun dan kapanpun waktunya. Orang yang disiplin tidak menolak menerima sanksi apabila melanggar aturan. Sikap disiplin dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dengan menghilangkan kebiasaan buruk, membentuk keteraturan dan memudahkan dalam pengendalian diri.

Indrakusuma (1973: 143-144) menyebutkan empat langkah dalam pembinaan disiplin pada anak, meliputi pembiasaan, contoh dan teladan, kesadaran, dan pengawasan. Dalam pembiasaan, anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur yaitu pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. Dalam pemberian contoh dan teladan pendidik, guru dan orangtua harus menjadi contoh dan

teladan yang baik bagi anak. Pendidik, guru dan orangtua tidak hanya berupaya membiasakan anak untuk disiplin, tetapi juga harus menerapkan kedisiplinan itu terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru menerapkan perilaku yang tepat dalam melakukan pemerkuatan terhadap perilaku siswa yang tepat pula (Danim, 2002:179)

Pembinaan disiplin dengan kesadaran dilakukan terhadap anak yang sudah mulai berfikir kritis. Terhadap anak yang sudah mulai kritis pemikirannya perlu diberikan penjelasan pentingnya diadakan peraturan ataupun norma yang berlaku. Anak harus mulai menyadari fungsi adanya peraturan dan norma tersebut. Apabila kesadaran itu telah muncul maka akan tumbuh sikap disiplin dalam dirinya. Perubahan perilaku siswa sangat tergantung pada kesadaran siswa itu sendiri (Danim, 2002:178).

Pengawasan sebagai langkah pembinaan disiplin perlu dilakukan setelah melalui pembiasaan, keteladanan dan kesadaran. Ada kecenderungan bagi anak untuk melanggar atau berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan ketika ada kesempatan, sehingga pengawasan perlu dilakukan terus menerus terlebih pada situasi yang memberi kemungkinan. Pengawasan bersifat tut wuri handayani untuk menjaga dan mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Apabila anak sudah tumbuh kesadaran atau sudah besar, pengawasan dapat diperlonggar.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan tempat mempelajari Al Qur'an untuk anak-anak. Anak-anak yang mengkaji atau belajar Al Qur'an di TPA biasa disebut dengan santri. TPA merupakan lembaga yang potensial untuk menanamkan sekaligus mengembangkan karakter positif terhadap para santrinya. Salah satu karakter positif adalah disiplin. Sikap disiplin ini dibina di TPA dan dibiasakan juga di rumah. Kedisiplinan siswa (santri TPA) di rumah untuk mengulang kembali pelajaran yang diperoleh dari TPA akan memberikan banyak manfaat. Santri akan menjadi lebih cepat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an dan aktivitas ibadah yang berkaitan dengan ajaran agama akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Suryatin & Nurhayati: 2020).

Pada masa sekolah dasar (anak-anak) merupakan masa peletakan dasar kepribadian dan pembekalan ilmu kehidupan yang akan sangat berpengaruh terhadap corak hidup anak di masa depan (Yusanto, dkk: 173). Hal ini sejalan dengan ajaran Al Qur'an yang penuh dengan muatan aturan kehidupan yang membawa pada kemaslahatan.

Dalam agama Islam diajarkan agar anak-anak memiliki adab atau mengutamakan adab terlebih dahulu sebelum mencari ilmu. Hal ini dapat dilihat dari proses sebelum belajar dimulai dimana santri harus duduk yang baik, sikap tenang serta membaca doa sebelum belajar. Dalam proses belajar, anak-anak tidak dibenarkan berbicara atau bergurau dengan teman, melainkan harus selalu memperhatikan petunjuk guru ngaji atau ustadz dan ustadzahnya.

Kurikulum dalam taman pendidikan Al Qur'an dikembangkan untuk mencapai kepribadian sholih (baik) dan kemampuan membaca Al Qur'an secara tartil (benar). TPA Alba menargetkan kepada santri harus lulus dalam perkara adab dulu sebelum mencari ilmu. Dalam hal ini, TPA Alba membina sikap disiplin santri dengan serius. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan sikap disiplin meliputi pembiasaan, keteladanan, kesadaran, pengawasan yang dipadukan dengan metode *reward and punishment*.

Pembiasaan merupakan sebuah metode yang efektif untuk melatih kebiasaan baik bagi anak sejak dini (Fadlillah & Khorida: 173). *Reward and punishment* diartikan sebagai hadiah dan hukuman, maksudnya adalah pemberian hukuman terhadap santri yang melanggar atau tidak mentaati peraturan dan pemberian penghargaan kepada santri yang disiplin melaksanakan aturan.

Pemberian hukuman dan penghargaan ini ditujukan untuk memelihara motivasi santri untuk tetap disiplin dalam mentaati aturan yang berlaku di TPA demi masa depan

santri itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Institute for Applied Management (2006: 62) bahwa hal penting yang harus diperhatikan adalah penetapan punishment and reward adalah keduanya harus dapat membangkitkan motivasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah *participatory action research* (PAR) dimana pengabdian dilaksanakan secara partisipatif dalam lingkup TPA Alba Sirnobojo. Penulis merupakan pelaksana kegiatan pembinaan sikap disiplin santri TPA Alba Sirnobojo. Adapun tujuan pengabdian ini adalah terbentuknya sikap disiplin santri TPA Al Barokah yaitu sikap mentaati peraturan yang ada di TPA Alba dan sikap berterima apabila mendapatkan sanksi karena tidak mentaati peraturan.

Aturan di TPA Al Barokah dalam pembiasaan sikap disiplin diantaranya adalah aturan kehadiran yaitu santri hadir di TPA sebelum sholat Ashar dan tidak boleh absen lebih dari dua kali tanpa ijin. Konsekuensi dari ketidakhadiran dua kali tanpa ijin adalah anak dianggap tidak lagi menjadi santri di TPA Al Barokah dan orang tua santri dikeluarkan dari grup wali santri. Selain aturan kehadiran diterapkan juga aturan parkir dan lepas sandal, dimana parkir dan lepas sandal harus dilakukan menghadap arah pulang. Hal ini bertujuan agar memudahkan santri mencari sandal dan mengeluarkan kendaraan saat akan pulang. Konsekuensi hukuman bagi yang salah posisi meletakkan sandal adalah sandal akan diambil dan dibuang di tempat sampah. Sebelum mulai belajar mengaji atau membaca Al Qur'an santri dibiasakan mencari meja dan duduk dengan tertib kemudian membaca doa bersama, tidak boleh bercanda atau tidak serius dalam belajar, dan mengakhiri belajar dengan berdoa, bersalaman dengan ustadz atau ustazah kemudian mengikuti sholat maghrib berjamaah. Apabila melanggar aturan tersebut konsekuensinya santri tidak akan diberi pelajaran oleh ustadz atau ustazah di hari itu. Selain itu ada pembiasaan buka puasa Senin dan Kamis di setiap Senin dan Kamis serta memotong kuku setiap Jum'at. Konsekuensi apabila melanggar atau tidak memotong kuku di hari Jum'at adalah santri tidak akan menerima pengajaran dari ustadz atau ustazah di hari itu.

Pelaksanaan pembinaan sikap disiplin santri tersebut selain dilakukan dengan pembiasaan, juga diberikan keteladanan, penyadaran dan pengawasan serta pemberian *reward and punishment*. Dalam hal ini, guru *ngaji* atau ustadz dan ustazah memberi teladan atau contoh bagaimana untuk siap di mushala ketika waktu Ashar tiba, tertib dan selalu hadir di tengah-tengah santri kecuali ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan, melepas sandal dan parkir secara tertib seperti yang diharapkan, memberikan contoh sikap tertib sebelum mengaji, saat dan saat mengaji, tidak bercanda atau berbicara dengan gurauan, mengakhiri pelajaran dengan doa, bersalaman dan menutup dengan berjamaah sholat Maghrib.

Adapun metode penyadaran dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada santri terhadap pentingnya taat terhadap peraturan dalam sebuah komunitas atau jamaah, yaitu untuk mencapai ketertiban bersama sehingga akan mendukung tercapainya tujuan jamaah yaitu kelancaran dalam mengkaji atau belajar ilmu Al Qur'an, terbiasa berbuat kebaikan dan terbentuknya sikap yang mulia atau akhlak yang terpuji yang sangat diharapkan oleh setiap orang. Metode ini dilakukan dengan cara penyampaian secara langsung oleh penulis yang merupakan ustadz kepada para santri TPA Alba sehingga para santri memahami esensi dari kegiatan yang dibiasakan terhadap mereka dan menyadari pentingnya kegiatan atau aktivitas tersebut dilaksanakan dengan tertib sesuai aturan yang berlaku.

Metode pengawasan dilakukan mengiringi pelaksanaan setiap aturan yang ditetapkan. Dalam kegiatan pengawasan ini ada kontrol yaitu pengecekan terhadap

pelaksanaan aturan yang ditetapkan sekaligus pemberian konsekuensi berupa *punishment* atau hukuman bagi yang melanggar dan *reward* atau penghargaan bagi yang tertib melaksanakan aturan tersebut. Adapun *punishment* yang diberikan adalah berupa pembiaran, yaitu santri tidak diberikan pengajaran pada hari dia melanggar aturan apabila pelanggaran yang dilakukan tergolong ringan, santri di skors atau dinon-aktifkan beberapa hari jika pelanggaran yang dilakukan tergolong sedang, dan santri dikeluarkan dari TPA apabila pelanggaran yang dilakukan tergolong berat. Sedangkan *reward* yang didapat oleh santri apabila disiplin dalam melaksanakan aturan yaitu akan mendapatkan perlakuan dan pelayanan yang baik oleh ustadz dan ustadzah yaitu santri akan mendapat kesempatan belajar dengan bimbingan ustadz atau ustadzah dengan perlakuan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembinaan sikap disiplin santri di TPA Al Barokah ini adalah terbentuknya kebiasaan yang baik pada diri anak. Kebiasaan baik tersebut terbawa sampai mereka pulang ke rumah, dimana di rumah anak akan lebih mudah untuk diatur. Anak akan terbentuk kesadaran melakukan aktivitas harian secara tertib dan serius. Adapun di dalam lingkungan mushola Al Barokah terbentuk suasana tertib dan nyaman sehingga para jamaah dari kalangan warga umum tidak akan terganggu dengan ulah anak-anak yang pada umumnya suka rame berteriak-teriak karena bergurau dengan teman dan berlarian kesana-kemari. Hal ini tidak terjadi di TPA Al Barokah karena mereka akan mendapatkan sanksi apabila tidak tertib atau berperilaku melanggar aturan yang ditetapkan.

Parkir yang rapi menghadap arah pulang merupakan kebiasaan yang dibentuk di TPA Al Barokah Sirnoboyo. Kebiasaan parker yang rapi memudahkan para santri mengeluarkan kendaraan saat akan pulang. Melepas sandal dengan menghadap arah pulang, dirapatkan dengan sandal lain di sampingnya dan diletakkan secara lurus tidak berserakan juga merupakan kebiasaan yang dibentuk di TPA Al Barokah. Hal ini bertujuan memudahkan santri mencari sandal saat akan pulang tanpa harus berebut dan lama mencari-cari, mengingat jumlah santri yang tidak sedikit dapat menyebabkan santri kesulitan dan lama mencari sandal jika tidak diatur peletakannya sedemikian rupa saat santri akan masuk ke dalam Mushola. Kebiasaan ini dibentuk setiap hari, setiap santri masuk di TPA Alba. Konsekuensi parker dan sandal tidak rapi adalah kendaraan dipindah dan sandal dikantongi kemudian dimasukkan tempat sampah. Dengan pembiasaan tersebut, semua santri telah tertib dalam memarkir kendaraan dan 90% santri rapi dalam meletakkan sandalnya.

Dalam hal pembiasaan sholat berjamaah TPA Alba Sirnoboyo menetapkan agar santri sampai di Mushola Al Barokah sebelum Ashar untuk mengikuti sholat jama'ah Ashar sebelum mulai belajar mengaji. Jatah muadzin pun diberikan kepada santri TPA Alba secara terjadwal untuk mendukung kegiatan pembiasaan sholat berjamaah. Adapun hasil dari pembiasaan sholat berjamaah adalah terbentuknya jamaah mushola yang mayoritas adalah anak-anak santri TPA Al Barokah dan sebagian orang dewasa di sekitar mushola Al Barokah. Meski tidak semua santri TPA Al Barokah dapat mengikuti secara tertib sholat Ashar berjamaah karena jarak rumah yang jauh atau karena ada yang belum pulang dari sekolah *fullday* tetapi jumlah santri yang berusaha untuk mengikuti sholat Ashar berjamaah sudah lumayan banyak yaitu fluktuatif berkisar 50%-80% dari 59 yaitu sebanyak 29-47 santri.



Gambar 1. Santri sholat berjamaah

Sebelum belajar mengaji, santri TPA Alba mengawalinya dengan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang santri senior dengan membaca A Fatihah, beberapa surat dari juz 30 yang dibaca secara nyaring menggunakan speaker dan irama ros dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Santri-santri junior mendengarkan dan mengikuti pembacaan Al Fatihah, surat-surat dan doa secara bersuara lirih. Pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk hafalan pada memori anak, karena dengan sering mendengar, anak akan menjadi hafal.

Pada saat berdoa ini anak-anak sudah berada pada posisi tertib menghadap meja masing-masing, menyanding buku dan peralatan mengaji serta posisi duduk melingkar atau kotak dengan jarak antar santri yang cukup longgar dengan posisi demikian santri dapat berkonsentrasi penuh pada mendengarkan bacaan santri yang memimpin doa dan mengikutinya dengan baik tanpa gangguan dari santri yang lain. Adapun dokumentasi kegiatan pembacaan doa sebelum belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Santri berdoa bersama

Memasuki waktu belajar atau mengaji anak-anak dispisahkan sesuai kelompok tingkatan jilid 1-6 dan kelompok Al Qur'an serta kelompok laki-laki dan perempuan. Masing-masing kelompok dipimpin oleh satu santri senior yang berperan sebagai pembimbing atau yang mengajari membaca tilawati jilid ataupun Al Qur'an. Para pembimbing disini juga lazim disebut ustadz atau ustadzah karena dalam Bahasa Indonesia ustadz atau ustadzah berarti guru.

Masing-masing kelompok duduk secara terpisah dengan kelompok lain dan focus pada pembelajaran di masing-masing kelompok. Posisi duduk di masing-masing kelompok juga diatur sedemikian rupa yaitu melingkar atau membentuk kotak dengan jarak antar santri yang cukup longgar sehingga tidak ada kemungkinan antar santri saling mengganggu atau bergurau. Namun jika terjadi adanya ketidaktertiban santri dalam hal ini sampai bergurau atau mengganggu sesama santri atau mengganggu kenyamanan bersama maka santri akan diberikan hukuman yaitu tidak diberipelajaran pada hari itu. Santri akan dikeluarkan dari dalam mushola menuju serambi mushola dan

dibiarkan disana sendiri. Adapun dokumentasi ketertiban santri saat proses belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Santri mengaji sesuai tingkat

Selesai belajar anak-anak menutup dengan doa selesai belajar dan dilanjutkan pembacaan ayat Al Qur'an oleh santri senior di speaker toa mushola sambil menunggu waktu Maghrib. Kesempatan membaca ayat Al Qur'an di speaker toa ini melatih keberanian dan rasa percaya diri santri yang bersangkutan adapun santri-santri yang lain juga tetap berada di mushola menunggu waktu Magrib dengan tertib. Para santri mengambil air wudhu secara bergantian dan kemudian kembali ke dalam mushola untuk persiapan sholat Maghrib begitu waktu Maghrib tiba, adzan dikumandangkan oleh santri TPA Al Barokah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Lalu semua santri ikut sholat berjamaah bersama jamaah anak-anak.

Dalam jamaah anak-anak, imam sholat juga diambil dari santri TPA Al Barokah sebagai wadah atau sarana belajar menjadi imam. Imam sholat dipilih dari santri yang secara bacaan sudah mumpuni dan sudah melalui latihan sehingga tidak ada kesalahan yang fatal. Hasil dari kegiatan pembiasaan ini adalah para santri TPA Al Barokah terbiasa melakukan sholat maghrib berjamaah yang kebiasaan itu akan dibawa sampai rumah masing-masing. Adapun dokumentasi kegiatan sholat Maghrib adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Santri sholat Maghrib

Kegiatan sholat maghrib berjamaah merupakan kegiatan penutup dari rangkaian kegiatan TPA di hari tersebut. Anak-anak boleh kembali pulang ke rumah masing-masing. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan menjelang pulang adalah bersalaman dengan ustadz bagi santri laki-laki dan bersalaman dengan ustazah bagi santri perempuan. Untuk melakukan salaman, para santri harus berbaris dengan tertib dan mengantri. Pembiasaan ini melatih anak bersikap sabar dan tidak tergesa-gesa serta melatih sikap hormat kepada guru. Hasil dari pembiasaan ini adalah terbentuknya sikap tertib, budaya antri, sabar dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua. Adapun dokumentasi kegiatan bersalaman menjelang pulang adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Santri antri bersalaman

Setiap hari Senin dan Kamis dalam ajaran Islam ada puasa sunnah. Puasa sunnah Senin-Kamis masuk dalam kurikulum pembiasaan di TPA Al Barokah, sehingga anak-anak diwajibkan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah untuk bekal buka puasa bersama di mushola Al Barokah di waktu Maghrib. Bagi anak-anak kecil yang belum mampu berpuasa, hal ini merupakan pengenalan kepada mereka bahwasanya hari Senin dan Kamis merupakan hari berpuasa sunnah.

Buka puasa bersama dilaksanakan di serambi mushola dengan posisi duduk santri berjajar merapat dengan teman-temannya. Dalam berbuka puasa sekaligus diajarkan adab-adab makan yaitu cuci tangan sebelum makan, diawali dengan doa sebelum makan, makan dengan tangan kanan, makan dengan tertib, tidak sambil bicara dan saling berbagi makanan dengan sesamadan ditutup dengan doa selesai makan serta mengemas peralatan makan. Hasil dari pembiasaan ini adalah terbentuknya pemahaman terkait dengan ajaran puasa sunnah di hari Senin dan Kamis serta terbentuknya pemahaman dan kebiasaan makan sesuai dengan adab atau tuntunan dalam Islam. Adapun dokumentasi kegiatan buka puasa Senin dan Kamis adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Santri berbuka puasa sunnah

Memotong kuku di hari Jum'at juga merupakan salah satu sunnah di dalam Islam. Memotong kuku menjadikan kuku bersih dan tidak menjadi sarang kuman atau penyakit. Kuku yang pendek menjadikannya tidak mudah terasah oleh kotoran saat beraktifitas dan juga tidak melukai. Pembiasaan memotong kuku ini selalu diingatkan di grup wali santri setiap Jum'at pagi dan menjadi password untuk mendapatkan pelajaran di TPA pada hari itu. Apabila di hari tersebut santri masuk dengan kondisi kuku yang masih panjang dan kotor konsekuensinya adalah santri tidak akan mendapatkan pelajaran di hari itu. Santri akan dibiarkan di serambi mushola disaat teman-teman yang lain diberikan pengajaran di dalam mushola bersama kelompoknya. Adapun hasil dari pembiasaan ini adalah terbentuknya sikap cinta kebersihan dalam diri santri yang akan berpengaruh terhadap pola hidup sehatnya. Selain itu juga terbentuk kebiasaan melaksanakan sunnah dalam Islam yang akan mendatangkan pahala dan kebaikan bagi santri.

SIMPULAN

Pembinaan disiplin santri di TPA Alba dilaksanakan dengan metode pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan yang dikombinasikan dengan metode *punishment and reward*. Aktivitas yang dilakukan dalam pembiasaan disiplin santri adalah datang sebelum Ashar, lepas sandal dan parkir menghadap arah pulang, berdoa sebelum belajar, tertib saat proses belajar, berdoa selesai belajar dan sholat maghrib berjamaah, bersalaman keika akan pulang, berbuka puasa Senin dan Kamis serta memotong kuku setiap Jum'at.

Hasil dari aktivitas pembiasaan ini adalah semua santri telah tertib dalam memarkir kendaraan, 90% santri rapi dalam menata sandal, jumlah santri yang berusaha untuk mengikuti sholat Ashar berjamaah fluktuatif berkisar 50%-80% ,seluruh santri TPA Alba terbiasa melakukan sholat Maghrib berjamaah di Mushola Albarokah, 90% santri terbiasa bersikap tertib, antri, dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, serta terbentuknya pemahaman terhadap ajaran puasa sunnah Senin Kamis serta terbentuknya pemahaman dan kebiasaan makan sesuai dengan adab atau tuntunan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syantut, Khalid Ahmad. 2021. Mendidik Anak Laki-laki. Aqwam.
- Barnawi et al. 2012. Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Ar Ruzz Media
- Bejo, Siswanto. 2005. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative dan Operasional. Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Pustaka Setia.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad et al. 2014. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Ar- Ruzz Media
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. Pengantar Ilmu Pendidikan. Usaha Nasional.
- Institute for Applied Management. 2006. How to Manage Your Time. Penerbit Cakrawala.
- Yusanto, M. Ismail dkk. 2014. Menggagas Pendidikan Islami. Al-Azhar Press.
- Suryatin, S., & Nurhayati, N. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Krajan Desa Sirnobojo Pacitan*. Journal of Social Empowerment, 5(1), 533-539.
<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/299>